

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yulia Ratna Hesti Setyaningsih¹⁾, Qoriati Mushafanah²⁾, Henry Januar Saputra³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
Email: yuliaratna39@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to: 1) improve the activity and learning outcomes of class V students on theme 7 sub-themes 1, 2) to find out the influence of the learning model of the horay course review to improve the activity and learning outcomes of class V students in theme 7 of sub-theme 1. Quantitative research uses the Pre Experimental Design design with the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all VA classes at SD Negeri 03 Kayen consisting of 20 students. The results in this study were obtained from the pretest and posttest values and observations for learning activities. T-test results obtained by $t_{count} = 8.339$ with $t_{table} = 2.086$ then $t_{count} > t_{table}$ which means that the Course Review Horay learning model can improve student learning outcomes. In addition, student learning activities can also achieve good criteria as evidenced by the analysis of observation sheets that have been carried out. As well as the differences in student learning outcomes of the pretest and posttest by applying the Course Review Horay learning model as evidenced by the average gain obtained 45% were categorized as "Moderate". The results of classical completeness initially only 40% to 90%.

Keywords: *Student Learning Outcomes Activities, Course Review Horay*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 1, 2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 1. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* menggunakan desain *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VA SD Negeri 03 Kayen yang terdiri 20 siswa. Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest serta observasi untuk aktivitas belajar. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,393$ dengan $t_{tabel} = 2,086$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu aktivitas belajar siswa juga dapat mencapai kriteria yang baik dibuktikan dengan analisis lembar observasi yang sudah dilakukan. Serta adanya perbedaan hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* siswa dengan menerapkan model pembelajar *Course Review Horay* dibuktikan dengan rata – rata gain diperoleh 45% yang berkategori “Sedang”. Hasil dari ketuntasan klasikal yang awalnya hanya 40% menjadi 90%.

Kata Kunci : *Aktivitas Siswa, Course Review Horay, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan tekstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan

pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman yang baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Abd.Kadir, Dkk, (2014:1) menyatakan bahwa program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi tersebut anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Masyarakat dan lingkungan anak sebagai sumber belajar memberikan informasi yang banyak bagi anak walaupun anak belum bisa mengelaborasi pengetahuan itu sesuai dengan bidang-bidang ilmu-ilmu tertentu. Tetapi yang diterima anak adalah satu kesatuan dan keseluruhan tanpa bisa dipecah-pecah. (Abd.Kadir, 2014:5).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Informasi seputar pembelajaran tematik yang dikemukakan antara lain : landasan, prinsip, karakteristik, rambu-rambu, kekuatan, manfaat dan tahapan pembelajaran tematik, selanjutnya adalah penjabaran dari masing-masing substansinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD

Negeri 03 Kayen mengapa siswa masih kurang aktif didalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang masih rendah disebabkan antara lain : (1) Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah, (3) Penggunaan model pembelajaran yang masih monoton dan kurang menunjang proses pembelajaran, (4) Hasil belajar masih rendah. Berdasarkan pengamatan di lapangan SD Negeri 03 Kayen dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik rata-ratanya sebesar 70. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 20 siswa.

Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan pada pembelajaran tematik, jumlah siswa yang sebanyak 20, sebanyak 12 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab siswa kurang memahami pembelajaran tematik, karena tidak adanya model pembelajaran yang menarik yang digunakan selama proses pembelajaran.

Kondisi ini membuat siswa tidak bisa menggali informasi ataupun pengetahuan sendiri dikarenakan Guru belum melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajaran. Sehingga masih berkurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan siswa untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah tugas guru. Tergantung dari cara penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Sehingga perlu adanya perubahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang awalnya Guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, kini merubah penyampaian materi pembelajaran yang

lebih menarik dan berpusat pada siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah berjalan. Maka peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran tersebut sangat menarik dan dapat menumbuhkan partisipasi siswa serta aktivitas belajar siswa. Suasana belajar yang menarik akan dapat lebih mudah menumbuhkan partisipasi belajar, dikarenakan adanya interaksi dan kerjasama yang dilakukan oleh siswa. Sehingga tidak mudah membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin, (2017:54) Pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yelyel lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman ,siswa disuruh membuat kontak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan

guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (V) dan salah diisi tanda silang (X).

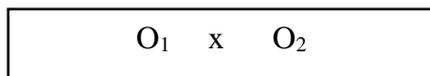
- f. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (V) vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horay atau yelyel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup

Berdasarkan uraian diatas, dengan masih rendahnya hasil belajar yang belum mencapai KKM dan aktivitas siswa yang masih rendah karena penggunaan model pembelajaran yang masih monoton. Maka peneliti akan memfokuskan permasalahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA melalui model pembelajaran *Course Review Horay* pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ketiga, keempat, dan kelima di SD Negeri 03 Kayen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design dengan bentuk One Grup Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini dilaksanakan hanya satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Dalam satu kelompok tersebut diberi pretest untuk mengetahui kondisi awal dan diberi *posttest* untuk mengetahui kondisi setelah diberi metode pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay*. Adapun gambar pengaruh perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. One Group Pretest – Posttest Design

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- O₁ : Nilai *Pretest*
 x :Pemberian tindakan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*
 O₂ : Nilai *Posstest*

Penelitian awal yaitu melakukan uji instrument untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Untuk tahap awal ini membuat kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang akan di uji cobakan di kelas V SD Negeri 03 Kayen. Lalu menyusun instrumen soal uji coba berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Menguji cobakan instrumen yang akan digunakan untuk *pretest* maupun *posstest*. Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Menentukan dan menyusun soal yang memenuhi syarat dari analisis data yang telah dilakukan, untuk dijadikan soal *pretest* dan *posstest* di kelas VA.

Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah itu siswa diberikan *posttest* yaitu kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah melaksanakan *posstest* menganalisis data dari hasil *pretest* dan *posstest*. Kemudian dilanjut dengan menyusun hasil penelitian tersebut.

Untuk tahap akhir peneliti menggunakan uji-t satu sampel. Pengujian satu sampel pada prinsipnya dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

- Md = Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posstest*
 $\sum Xd^2$ = Jumlah kuadrat deviasi
 Xd = Deviasi masing-masing subjek (d – Md)
 N = Banyaknya subjek pada sampel
 Db = Ditentukan dengan (N – 1) (Arikunto,2010: 395)

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikan 5% . Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka tidak ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan menerapkan model *Course Review Horay* pada tema 7 subtema 1 di pembelajaran ke 3, 4, dan 5 kelas VA SD Negeri 03 Kayen. Akan tetapi apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada Tema 7 subtema 1 pembelajaran ketiga, keempat dan kelima kelas VA SD Negeri 03 Kayen.

Uji N-Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, maka skor *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan N-Gein.

Dengan rumus :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

(Hake,1999)

Adapun untuk kriteria rendah, tinggi, sedang mengacu pada kriteria Hake Barka yaitu sebagai berikut :
 Indeks Gain < 0,30 : Rendah
 0,30 ≤ Indeks Gain ≤ 0,70 : Sedang
 Indeks Gain > 0,70 : Tinggi

Uji Ketuntasan Individu dan Klasikal
 Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal menggunakan kriteria dibawah ini :

1) Ketuntasan belajar siswa dapat dirumuskan dengan :

$$KBI = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Siswa yang dianggap tuntas belajar, jika mampu mengerjakan soal yang diberikan, mampu menguasai kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran minimal 70.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dirumuskan dengan:

$$KBI = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Jika sekurang – kurangnya 80% dari siswa berhasil mencapai tingkat penguatan yang ditetapkan maka pelajaran tersebut berhasil.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui tercapainya suatu aktivitas belajar. Instrumen yang disusun sesuai dengan 10 aktivitas siswa yang telah ditentukan. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa harus berdasarkan dengan kondisi yang ada dan memperhatikan deskriptor yang nampak dengan cara memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sudah disediakan. Selanjutnya hasil diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

$31 \leq \text{skor} \leq 40$: Sangat Baik

$23 \leq \text{skor} \leq 30$: Baik

$15 \leq \text{skor} \leq 22$: Cukup

$7 \leq \text{skor} \leq 14$: Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Nilai Rata – Rata Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – rata
Pretest	95	45	67
Posttest	100	60	81,75

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa selisih nilai *pretest* tertinggi dan terendah berbeda. Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 95 dan nilai terendahnya yaitu 45. Sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hasil belajar siswa pada *pretest* terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan 9 siswa yang tuntas, dan hasil belajar siswa *posttest* terdapat 18 siswa yang tuntas serta hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada Tema 7 subtema 1 pembelajaran ketiga, keempat dan keliam.

Data penelitian aktivitas belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Interval	Banyak Siswa		
		Pert-1	Pert-2	Pert-3
Sangat Baik	31 – 40	0	1	18
Baik	23 – 30	0	16	2
Cukup	15 – 22	12	3	0
Kurang	7 – 14	8	0	0
Jumlah Siswa		20	20	20
Rata – rata		14,9	24,6	33,5

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama diperoleh rata – rata 14,9 dari hasil observasi aktivitas siswa dengan kriteria “Kurang”. Hasil pertemuan kedua diperoleh rata – rata 24,6 dari hasil observasi aktivitas siswa dengan kriteria “Baik”. Hasil pertemuan ketiga diperoleh rata – rata 33,5 dari hasil observasi aktivitas siswa dengan kriteria “Sangat Baik”. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai

dengan pertemuan ketiga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dapat mencapai kriteria yang sangat baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*.

Variabel Terikat selanjutnya yaitu mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa yang selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh yaitu $9,003 > 2,086$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review horay*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* dilakukan uji gain.

Data penelitian hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Pre test	Post test	G	%N-Gain	Ket
M. F	70	90	0,67	67	Sedang
S.O	95	95	0,00	0	Rendah
Rata-rata Gain			0,45	45	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan belajar yang paling tinggi dengan nilai N-Gain 0,67 (67%), sedangkan peningkatan belajar yang paling rendah dengan nilai N-Gain 0,00 (0%). Untuk rata – rata keseluruhan yaitu dengan nilai N-Gain 0,45 (45%) dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pretest dan posttest dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Uji T

Tabel 4. Perhitungan Uji T

Responden	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
20	8,393	2,086	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Artinya bahwa

adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* pada tema 7 subtema 1 pada pembelajaran ketiga, keempat dan kelima kelas V di SD Negeri 03 Kayen.

Siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mampu menyelesaikan, atau mencapai nilai KKM minimal mendapatkan nilai 70. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil *Pretest* terdapat 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan untuk hasil *posttest* terdapat 18 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas.

Pretest dengan jumlah siswa 20 hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas sehingga uji ketuntasan klasikal hanya mencapai 40% yang berarti tidak tuntas, sedangkan untuk *posttest* terdapat 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, sehingga uji ketuntasan klasikal mencapai 90% yang berarti tuntas. Suatu kelas dinyatakan ketuntasan belajar jika 80% siswa sudah dapat mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Sehingga dalam penelitian ini untuk data *posttest* sudah dapat dinyatakan tuntas karna sudah mencapai 83% siswa yang mencapai nilai minimal dari nilai yang sudah ditetapkan.

Setelah mendapatkan data nilai *pretest* dan juga data nilai maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas awal berasal dari data nilai pretest. Hal ini didapat $L_0 = 0,116$ dengan $n = 20$ dan taraf $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,190$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,116 < 0,190$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka dapat dikatakan uji normalitas awal berdistribusi normal.

Selanjutnya data normalitas akhir, data ini berasal dari data nilai *posttest*. Data nilai *posttest* didapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*. Uji normalitas akhir diperoleh $L_0 = 0,121$ dengan $n = 20$

dan taraf $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,190$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,121 < 0,190$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka dapat dikatakan uji normalitas akhir berdistribusi normal. Dari data hasil uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, untuk hasil pretest dan posttest memenuhi kriteria pengujian karena keduanya berdistribusi normal.

Perhitungan selanjutnya yaitu uji t , uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata – rata nilai pretest dan posttest. Uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,393$ dengan $n = 20$ dari daftar t_{tabel} didapat $t_{tabel} = 2,086$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,393 > 2,086$ maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata – rata nilai pretest dan posttest siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada tema 7 sub tema 1 pada pembelajaran ketiga, keempat dan kelima kelas VA SD Negeri 03 Kayen.

Perhitungan selanjutnya yaitu Uji $N - Gein$ yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari data yang diperoleh yaitu data nilai *pretest* dan data nilai *posttest*. Dari data yang diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*, peningkatan hasil belajar siswa tersebut paling tinggi yaitu dengan nilai $N - Gain$ 0,67 (67%) sedangkan hasil belajar siswa yang paling rendah yaitu dengan nilai $N - Gain$ 0,00 (0%), sehingga secara rata – rata keseluruhan diperoleh $N - Gain$ 0,45 (45%) dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa.

Pehitungan berikutnya yaitu uji ketuntasan belajar. Penelitian ini menggunakan uji ketuntasan belajar individu dan uji ketuntasan belajar klasikal. Dari data yang diperoleh didapatkan ketuntasan belajar individu

yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posstest* terdapat hanya 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas pada uji test *pretest* dan pada *posstest* terdapat 18 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga didapatkan uji ketuntasan belajar klasikal hanya 40% pada pretest, dan mengalami peningkatan pada posstest yang uji ketuntasan klasikal mencapai 90%.

SIMPULAN

Adanya perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari data nilai *pretest* dan juga data nilai *posttest*. Data nilai pretest dan juga data nilai posttest diperoleh setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga diperoleh data nilai *pretest* dan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* diperoleh data nilai *posttest*. Dengan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* itu juga dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji $N - Gein$ yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa paling tinggi yaitu 0,67 (67%) sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang rendah yaitu 0,00 (0%). Sehingga diperoleh rata – rata keseluruhan yaitu nilai $N - Gain$ 0,45 (45%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dan juga adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga memberikan variasi baru dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan sebagai variasi baru dalam proses belajar mengajar, yaitu pembelajaran yang aktif dan efektif. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk pengembangan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, Iffah Qurrotul A'qun, Dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung : Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made, Ni Mateni Dewi, Dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha*. Volume 2 Nomor 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=145652&val=1342&title> (Diakses Tanggal 22 Oktober 2018)
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtia, Himas Dewi. 2018. "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Kartu Cerdas Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Mapel Ipa Kelas V Sdn Kluwih 01 Batang". Skripsi. Semarang. Universitas PGRI.
- Nyoman, Ni Parwati, I Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nora. 2014. *Teori dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabate.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yulia, Anita Firdina. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Gugus Puspita Jepara". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulia, Nurida Nafiati. 2016. "Pengaruh Model pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Skripsi. Semarang : Universitas PGRI